

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK SMAN 5 LUWU MELALUI KEGIATAN  
LITERASI AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN PAI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PESERTA DIDIK SMAN 5 LUWU MELALUI KEGIATAN  
LITERASI AL-QUR'AN PADA PEMBELAJARAN PAI**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**NURFADILA RAHIM**  
18 0201 0062

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Kartini, M.Pd.**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadila Rahim  
NIM : 18 0201 0062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tuliskan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima atas sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,



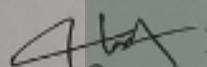
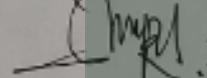
  
**Nurfadila Rahim**  
NIM. 18 0201 0062

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMAN 5 Luwu Melalui Kegiatan Literasi Al-Qur’an pada Pembelajaran PAI” yang ditulis oleh Nurfadila Rahim Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0062, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 26 Juli 2023 bertepatan dengan 8 Muharram 1445 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 7 Agustus 2023

### TIM PENGUJI

- |   |               |   |
|---|---------------|---|
| 1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.                     | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.                    | Penguji I     | (  ) |
| 3. Muhammad Zuljalal Al-Hamdany, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. Kartini, M.Pd.                         | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.               | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd  
NIP.196705162000031002



Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 199106082019031007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur’an Peserta Didik SMAN 5 Luwu melalui Kegiatan Literasi al-Qur’an pada Pembelajaran PAI” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Selaku Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan. dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Selaku Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Hj. Nursaeni, S. Ag. Selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S. Si, M. Si. Selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M. Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.Pd. selaku Staf Program Studi yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Kartini, M.Pd selaku Pembimbing I dan bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan bapak Muhammad Zuljalal Al-Hamdany, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II
6. Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa S.Pd., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S. Pd. I, M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta pegawai yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Bapak Ir.Jufri, M.Pd selaku Kepala sekolah SMA Negeri 5 Luwu , ibu Sitti khodijah, S.Ag., M.M.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Guru pembimbing dan ibu Muthmainnah, S.Pd selaku wali kelas X.Mipa.3 beserta Staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melaksanakan penelitian.
10. Peserta didik SMA Negeri 5 Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Abdul Rahim Siampe dan ibunda Musripa yang setiap waktu memberikan kasih sayang, semangat dan perhatian beserta segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya kelas B yang setiap hari berbagi canda dan pengetahuan dengan penulis
13. Terkhusus kepada sahabat dan orang-orang terdekat ku, Rachmat Hidayat, Shafira Gita Dewi, Rahmi, Kartini Hasanuddin, dan Kartika Hasanuddin yang telah menemani perjuangan menyusun skripsi dan banyak memberikan semangat. Penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
aamiin.

Palopo, Mei 2023

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu‘ima*

عَدُوَّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيَّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيَّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

مِرْتٌ : *umirtu*

## 8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa maa Muhammadunillaa rasuul*

*Innaawwalabaitinwudi 'alinnaasi lallazii bi Bakkatamubaarakan*

*SyahruRamadhaan al-laziiunzila fiih al-Qur'aan*

*Nashiir al-Diin al-Thuusii*

*Abuuu Nashr al-Faraabii*

*Al-Gazaali*

*Al-Munqiz min al-Dhalaal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid MuhammadibnRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abual-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abual-Walid MuhammadIbnu)

Nasr Hamid AbuZaid, ditulismenjadi: AbuZaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

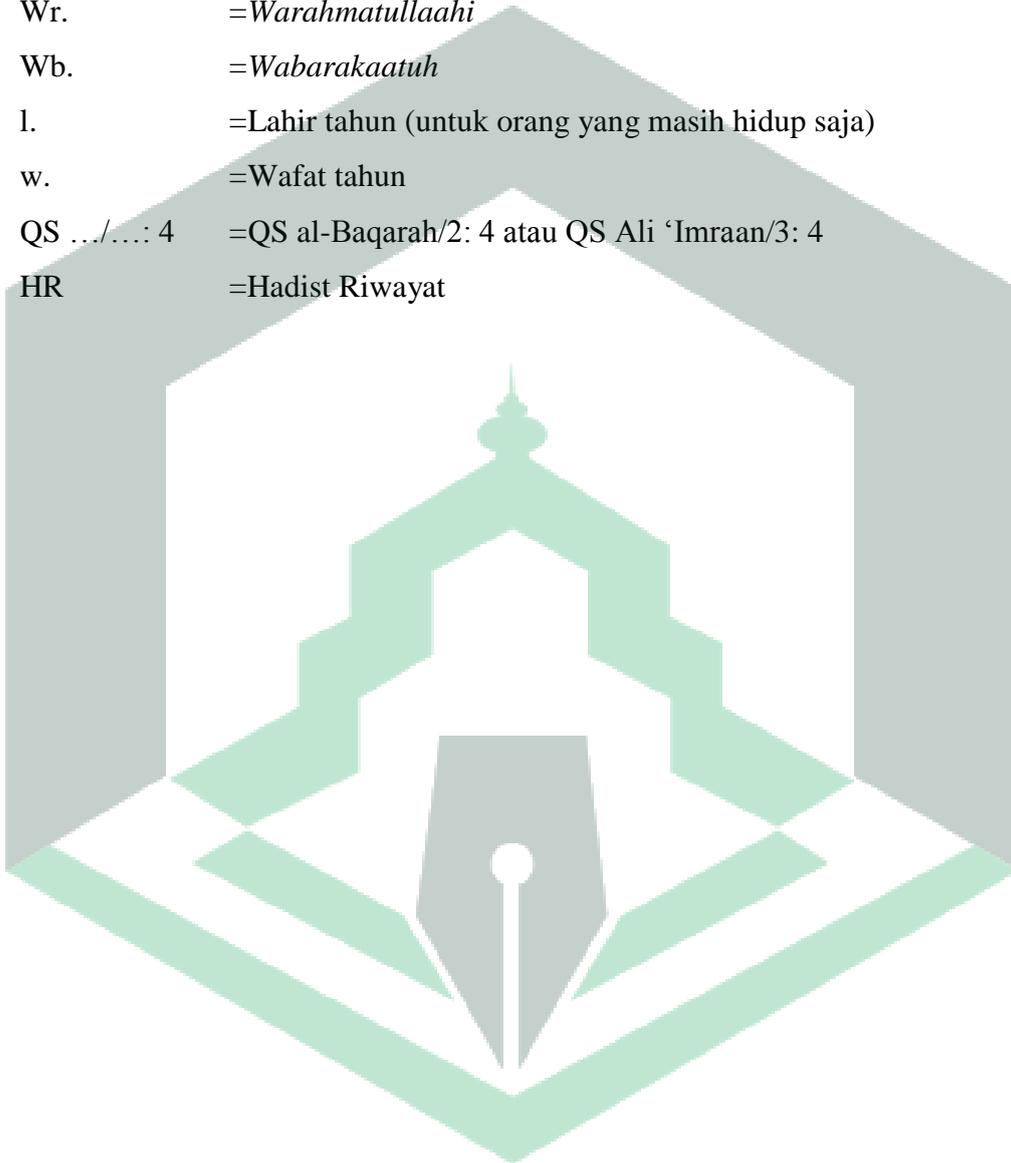
## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	=Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=Wafat tahun
QS .../...: 4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	=Hadist Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	10
1. Kemampuan Membaca .....	10
2. Kegiatan Literasi .....	20
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
B. Fokus Penelitian .....	26
C. Sasaran Penelitian .....	30
D. Instrumen Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data .....	35
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS Al-Alaq/96:1-5 .....	2
Kutipan ayat 2 QS Al-Muzammil/73:4 .....	14
Kutipan ayat 3 QS Al-A'raf/7:180.....	40



## DAFTAR HADITS

Hadits 1 ..... 15



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan .....	8
Tabel 3.1 Kemampuan Peserta didik Membaca Al-Qur'an .....	31
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Peserta didik .....	34
Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik SMAN 5 Luwu .....	37
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMAN 5 Luwu .....	37
Tabel 4.3 Data Pretest Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Peserta didik.....	39
Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I .....	42
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I .....	43
Tabel 4.6 Data Post Test Peserta didik Membaca Al-Qur'an Siklus I .....	46
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	49
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II .....	51
Tabel 4.9 Data Post Test Peserta didik Membaca Al-Qur'an Siklus II .....	53
Tabel 4.10 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Bacaan Peserta Didik...	55
Tabel 4.11 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II .....	57
Tabel 4.12 Perbandingan Aktivitas Peserta didik Siklus I dan Siklus II .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	25
Gambar 3.1 Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) .....	27



## ABSTRAK

**Nurfadila Rahim, 2022.** *“Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik SMA Negeri 5 Luwu Melalui Kegiatan Literasi Al-Qur’an Pada Pembelajaran PAI”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ibu Dr. Kartini., M.Pd dan Bapak Muhammad Ihsan., S.Pd.,M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik SMA Negeri 5 Luwu melalui kegiatan literasi al-Qur’an pada pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an pada mata pelajaran PAI pada peserta didik SMAN 5 Luwu melalui kegiatan literasi al-Qur’an. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X.Mipa.3 SMAN 5 Luwu menjadi mata pelajaran yang dianggap sepele oleh peserta didik. Hasil kemampuan membaca al-Qur’an rata-rata nilainya di bawah standar ketuntasan, karena guru kurang menggunakan metode dan media dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan rendahnya minat peserta didik dalam membaca al-Qur’an. Oleh karena itu guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik di SMAN 5 Luwu.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X.Mipa.3 SMA Negeri 5 Luwu. Prosedur penelitian ini terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan melakukan kegiatan literasi al-Qur’an pada awal pembelajaran PAI. Untuk mempermudah data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, selanjutnya tes kemampuan membaca al-Qur’an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik dikategorikan baik pada siklus 1 dan meningkat menjadi baik sekali pada siklus 2. Kemudian keaktifan peserta didik pada siklus I juga dikategorikan (baik) yaitu dengan nilai 78,34. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi (baik sekali) dengan nilai 87,90. Hasil ketuntasan belajar peserta didik dalam membaca al-Qur’an mengalami peningkatan dengan menerapkan kegiatan literasi al-Qur’an pada awal pembelajaran, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 61,29 dan meningkat pada siklus II yaitu menjadi 87,90.

**Kata Kunci:** Membaca al-Qur’an, Kegiatan Literasi

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, ahlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami al-Qur'an. Dua sumber penting bagi pemeluk Islam yaitu al-Qur'an dan hadist, maka pengenalan agama Islam melalui dua sumber tersebut harus dilakukan sedini mungkin, termasuk dilakukan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar dari mulai kelas rendah sampai kelas tinggi.

Al-Qur'an adalah suatu kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt melalui Rasul-Nya Muhammad saw yang berisikan pedoman untuk dijadikan petunjuk, baik pada masyarakat sesudahnya, hingga akhir zaman.<sup>1</sup>

Membaca al-Qur'an terdapat banyak keutamaan diantaranya yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan *syafaat*, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut, maka membaca al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Umar Shihab, *Kontekstual Al-Qur'an Kajian Tematik dan Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pdamadani, 2005), 38.

<sup>2</sup> Syarifuddin & Ahmad, *Mendidik Anak Memmbaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 45.

Dasar membaca dalam al-Qur'an sudah diterangkan bahwasanya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu, sebagaimana dalam firman Allah Swt pada surah Al-Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran *kalam*. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. al-Alaq: 1-5).<sup>3</sup>

Menurut pendapat Muhaemin mengatakan bahwa “membaca al-Qur'an selain memberikan pahala juga dapat menambah pengetahuan dan ketenangan pikiran dan jiwa. Literasi al-Qur'an juga harus dimulai dari keluarga. Pembiasaan membaca al-Quran sejak dini menjadi kegiatan penting yang harus menjadi perhatian para orang tua. Literasi al-Qur'an pun harus dibiasakan di lingkungan Pendidikan”.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 904.

<sup>4</sup> Muhaemin, *Memperkuat Budaya Literasi Menuju Taqwa* (Palopo: Humas IAIN Palopo, 2019)

Budaya membaca sudah diterapkan di SMA Negeri 5 Luwu terutama membaca al-Qur'an ini bertujuan agar timbul kesadaran dalam diri peserta didik untuk lebih tekun dalam membaca, bukan hanya membaca al-Qur'an tetapi membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Membaca juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik agar pengetahuan dan wawasannya lebih terbuka. Dalam budaya membaca al-Qur'an yang diterapkan di SMA Negeri 5 Luwu diharapkan peserta didik dapat mencintai al-Qur'an dan dapat memahami apa yang dibaca serta dapat berakhlak mulia.

Namun permasalahan yang terjadi adalah ketika al-Qur'an itu harus dipahami, untuk sekedar membacanya saja dengan benar sesuai dengan kaidah baca al-Qur'an tidak sedikit peserta didik SMA kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kaidah baca al-Qur'an yang benar sering juga disebut membaca dengan *tartil*, yang dimaksud *tartil* adalah sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan al-Qur'an, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah tajwid adalah cara baca, mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Luwu merupakan sekolah yang berbasis umum, namun sekolah tersebut mampu menerapkan budaya atau literasi yang berbasis agama Islam yaitu budaya membaca al-Qur'an di setiap awal pembelajaran PAI.

Hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa salah satu problem dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu peserta didik yang kurang

atau bahkan belum mampu membaca al-Qur'an dengan benar.<sup>5</sup> Permasalahan yang sering tampak pada peserta didik SMA pada umumnya bahwa untuk membaca dengan benar sesuai aturan *tartil* (intonasi suara, cara baca yang tertib) dirasakan oleh sebagian besar guru pada saat mengajarkan agama pada kompetensi bacaan al-Qur'an masih banyak yang belum mencapai kemampuan tersebut bahkan sekedar membaca biasa saja banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an. Kenyataan seperti itulah tidak sedikit orang tua peserta didik, serta guru yang mendorong anak untuk mendapat pelajaran khusus di tempat pendidikan.

Kebanyakan para peserta didik SMA tidak mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan mereka menganggap bahwa pembelajaran tersebut tidak begitu penting karena kurangnya penekanan tenaga pendidik betapa pentingnya pembelajaran membaca al-Qur'an, dan kebanyakan para peserta didik SMA beranggapan bahwa mampu membacanya saja sudah dianggap cukup oleh mereka, padahal pelajaran tersebut sangatlah penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika ingin mempelajari al-Qur'an, khususnya ilmu dalam pembacaan al-Qur'an yang baik dan benar justru dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an karena didalamnya terhadap pengajaran bagaimana membaca al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sitti khadijah, *Observasi di SMAN 5 Luwu*, 11 maret 2022, pukul 08:30 WITA

<sup>6</sup> Sitti Khadijah, *Observasi di SMAN 5 Luwu*, 11 maret 2022, pukul 08:30 WITA

Maka dari itu solusi agar peserta didik SMA mau mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an dengan cara tenaga pendidik harus mampu memiliki sesuatu yang mampu mendorong semangat belajar membaca al-Qur'an peserta didik bahwa betapa pentingnya mempelajari al-Qur'an karena didalamnya terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masyarakat.

Sistem pembelajaran membaca al-Qur'an di SMA Negeri 5 Luwu menurut ibu Sitti Khadijah "terdapat beberapa kekurangan, diantaranya perhatian peserta didik SMA Negeri 5 Luwu yang kurang karena suasana maupun kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, media pembelajaran yang belum memadai, serta waktu yang kurang yang membuat pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini kurang kondusif dan efektif".<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sitti Khadijah yang penulis lakukan diperoleh bahwa bentuk-bentuk pengajaran dalam kegiatan literasi al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya dengan memberikan tugas bacaan tentang ayat al-Qur'an yang sedang dipelajari, kemudian memberikan contoh membacanya. Selain itu kegiatan literasi membaca al-Qur'an di SMA Negeri 5 Luwu sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti metode tilawah dan metode Iqra' tetapi hasil belajar bidang studi PAI dalam membaca al-Qur'an masih dikatakan rendah, serta sebagian peserta didik yang kurang memahami materi yang disampaikan guru seperti kurang tepat dalam membedakan hukum dan tajwid membaca al-Qur'an dan makhrojnya

---

<sup>7</sup> Sitti Khadijah, *Observasi di SMAN 5 Luwu*, 11 maret 2022, pukul 08:30 WITA

masih kurang tepat dalam melafalkannya.

Dari hasil penelitian ini, penulis mencoba menguraikan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang kegiatan literasi membaca al-Qur'an. Penulis mencoba memperbaiki program atau kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Dalam menyikapi masalah tersebut penulis mencoba menyikapinya dengan menggunakan kegiatan literasi al-Qur'an, karena itulah penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul penelitian "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMAN 5 Luwu melalui Kegiatan Literasi Al-Qur'an pada Pembelajaran PAI"

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan tersebut yaitu Apakah kemampuan membaca al-Qur'an pada pelajaran PAI dapat ditingkatkan melalui kegiatan literasi al-Qur'an pada peserta didik SMAN 5 Luwu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang harus dicapai pada penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI pada peserta didik SMAN 5 Luwu melalui kegiatan literasi al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaat yakni teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis
    - a. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang pentingnya meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an di SMAN 5 Luwu
    - b. Diharapkan juga dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam upaya guru dan kegiatan literasi al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an di SMAN 5 Luwu.
  2. Manfaat praktis
    - a. Merupakan pendorong bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode yang inovatif dan variatif agar mereka lebih memahami tentang al-Qur'an.
    - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis lain di bidang terkait.
- 

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam mendukung penelitian proposal ini, penulis berusaha memaksimalkan atau melakukan penelitian terdahulu yang relevan, berupa karya yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti. Dimana penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1 Penelitian yang relevan**

N O	Ket.	Penulis 1	Penulis 2	Penulis 3	Penulis 4
1	Nama	Rici Ratnasari	Siti Khoirotn Nisak Nur Hasanah	Hikmah Yulianti	Nurfadila Rahim
2	Judul	Strategi Guru PAI Dalam Meningkat- kan Kemampu- an Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Peserta didik Di SMPN 16 Kota Bengkulu	Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Peserta didik Melalui Metode Ummi (Studi Kasus di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo	Upaya Pembina Rohis Meningkat- kan Kemampu- an Membaca Al- Qur'an Peserta Didik SMPN 5 Luwu Melalui Kegiatan Literasi Al- Qur'an Pada Pembelajar- an PAI	Upaya Peningkatan Kemampu- an Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMAN 5 Luwu Melalui Kegiatan Literasi Al- Qur'an Pada Pembelajar- an PAI
3	Tahun penelitian	2020	2018	2019	2022

4	Metode penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	PTK
5	Tingkatan subjek penelitian	SMP	SD	SMP	SMA
6	Materi	BTA (Hukum Tajwid)	Kemampuan Membaca al-Quran (Metode Ummi)	BTA (Metode Tilawati)	Kemampuan membaca al-Qur'an (Kegiatan literasi)
7	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI yang selama ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an adalah dengan menyusun perencanaan seperti memilih pendekatan, prosedur, memilih metode dan indikator keberhasilan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga tahapan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode ummi. Yang pertama kemampuan membaca al-Qur'an pada aspek kelancaran, kedua aspek tajwid dan ketiga pada aspek makhrijul	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an oleh karenanya pembina rohis membuat suatu wadah untuk memfasilitasi peserta didik untuk mempelajari membaca al-Qur'an.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui kegiatan literasi al-Qur'an pada pembelajaran PAI.

agar langkah  
yang dicapai  
sesuai dengan  
tujuan yang  
ingin dicapai

huruf.

---

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kemampuan Membaca**

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan membaca, 3) keterampilan berbicara, 4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan lainnya dengan berbagai cara. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.<sup>1</sup>

Membaca mempunyai tujuan yang utama, yaitu untuk mencari serta memperoleh informasi baik bentuk maupun isi bacaan. Tarigan mengemukakan bahwa, tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 1995), 7.

<sup>2</sup> Tarigan, H.G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 9.

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian kemampuan membaca al-Qur'an

Kemampuan yang berasal dari kata mampu yang artinya “kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada”. Jadi kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dibidang tertentu.<sup>3</sup> Kemampuan belajar merupakan faktor penting dalam proses pendidikan dan pengajaran. Untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang lebih dalam, akan dikemukakan beberapa pendapat ahli pendidikan yang mengemukakan mengenai kemampuan belajar ini. Menurut pendapat WS. Wingkel, “kemampuan adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.<sup>4</sup>

Sedangkan Ahmad D. Merimba mengatakan “kemampuan adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena itu pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.”<sup>5</sup> Tayar Yusuf dan Saiful Anwar memberikan pengertian bahwa “kemampuan adalah merupakan kecenderungan dalam diri anak untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan sesuatu”.<sup>6</sup>

Selanjutnya berdasarkan pendapat Doyles Fryer sebagaimana yang dikutip oleh Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa “kemampuan adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktifitas yang menstimulir

---

<sup>3</sup> Hamzah Ahmad, Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulia, 1996), 214.

<sup>4</sup> WS. Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 1983), 123.

<sup>5</sup> Ahmad D. Merimba, *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam, Cet-Ke 1* (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), 84.

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Saiful Anwal, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 99.

perasaan senang”.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecenderungan atau keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang tentang sesuatu hal atau aktivitas secara tetap dengan disertai rasa suka atau senang tanda disuruh. Kemampuan ini sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya saja seorang anak yang sedang belajar yang membutuhkan perhatian dan dorongan serta alat-alat yang diperlukan dalam proses pendidikan tersebut. Kemampuan yang timbul dari dalam diri anak ini akan melahirkan munculnya keinginan untuk belajar dengan serius. Maka orang tua harus berusaha secara serius dalam meningkatkan kemampuan belajar anak-anak agar mereka mereka sungguh-sungguh dan tertarik untuk belajar membaca al-Qur'an secara serius dan semangat.

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya melafakan tulisan, tetapi juga melihat aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>8</sup> Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang tiadaandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril As, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nash dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan dan Usaha Nasional* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 229.

<sup>8</sup> Fatna Yustianti, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

<sup>9</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pusaka Setia,

Sesuai dengan pendapat di atas maka maksud frase yang berbunyi “minat membaca al-Qur’an adalah: kecenderungan agak menetap pada jiwa peserta didik untuk diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw.

Dari pemaparan di atas, usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an tidak bisa terlepas dari kata cukup dan tidaknya instrumen-instrumen pelajaran yang tersedia. Namun dengan adanya kemampuan itulah seseorang baik-baik dari pendidik atau peserta didik, maka akan mempermudah dan mempercepat dalam keberhasilan belajar anak.

Jadi yang dimaksudkan dengan membaca adalah taraf kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam menyembunyikan tulisan yang berupa susunan huruf-huruf al-Qur’an yang menjadi suatu ucapan.

Dari pendapat-pendapat di atas yang dimaksud dengan membaca al-Qur’an adalah taraf kemampuan peserta didik dalam menguasai pengetahuan dengan keterampilan dan membunyikan huruf-huruf al-Qur’an.

Kemampuan membaca al-Qur’an merupakan materi terpenting dan sangat dasar dalam Pendidikan Islam. Ketidaktahuan peserta didik pada kompetensi membaca al-Qur’an akan mempengaruhi semangat mereka untuk mempelajari hal-hal yang merupakan penjabaran kandungan al-Qur’an. Proses pencapaian kompetensi ini sungguh tidak semudah yang dibayangkan. Peserta didik yang memiliki kecakapan dapat belajar membaca al-Qur’an dengan cepat, sedangkan peserta didik yang tidak memiliki kecakapan akan lambat dan membutuhkan bimbingan secara khusus yang berkesinambungan.

Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan bakat dan kemampuan peserta didik terutama membaca. Guru menggunakan waktu yang teratur dan berkelanjutan agar mencapai hasil yang maksimal.

Proses membaca al-Qur'an tersebut mereka juga mendapatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, membaca dengan makhraj, membaca dengan tilawah, membaca dengan *tartil*. Pribadi-pribadi yang utama akan lahir dari peserta didik yang mencintai al-Qur'an karena mereka menerjemahkan kandungan ayat dalam aktivitas sehari-hari sepanjang hidup mereka.

b. Aspek- Aspek Penilaian pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1) Ketartilan dalam membaca al-Qur'an

*Tartil* berasal dari bahasa Arab dari kata *rattala - yurattilu - tartila*, yang berarti sesuatu yang rapi, seimbang dan serasi. *Tartil* adalah membaca al-Qur'an secara tenang dan tadabbur dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat yang digariskan.<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Muzammil/73:4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahnya:

<sup>10</sup> Madyan dan Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 109.

“atau lebih dari (seperdua) itu. dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>11</sup>

*Tartil* yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut, dan irama nyanyian sebagaimana yang dilakukan oleh para Qori’. Hikmah *tartil* adalah memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya.

Adapun hadits yang berkaitan dengan kemampuan membaca al-Qur’an yaitu:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.  
(رواه مسلم).

Artinya:

“Dari Sa'd bin Hisyam bersumber dari 'Aisyah; ia berkata; Rasulullah s.a.w. bersabda: “Orang yang pandai akan al-Qur’an itu dia akan bersama para rasul yang mulia dan taat-taat. Adapun orang yang membaca al-Qur’an secara berulang-ulang, maka dia adalah orang yang berhak mendapatkan dua pahala”. (HR. Muslim).<sup>12</sup>

## 2) Kefasihan dalam membaca al-Qur’an

Kefasihan membaca al-Qur’an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan ayat-ayat al-Qur’an sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan makhraj hurufnya masing-masing. Dengan demikian, membaca al-Qur’an dengan fasih

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 574.

<sup>12</sup> Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244* (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 354.

yaitu harus menerapkan kaidah makhraj dan sifatnya.

### 3) Ketetapan Tajwid

Untuk dapat membaca yang baik, maka disertai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.<sup>13</sup>

### 4) Adab Membaca Al-Qur'an

Adab membaca al-Qur'an yang harus dilakukan bagi seorang pembaca al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Niat membaca dengan ikhlas. Jadi, seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah Swt untuk mencari ridha-Nya.<sup>14</sup>
- b) Berguru secara musyafahah (berhadapan). Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung.
- c) Dalam keadaan suci. Seseorang yang hendak membaca al-Qur'an harus dalam keadaan suci baik dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis.
- d) Memilih tempat yang pantas dan suci.
- e) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan.
- f) Membaca ta'awudz dan basmalah.
- g) Membaca al-Qur'an dengan *tartil*. *Tartil* artinya membaca al-Qur'an dengan

<sup>13</sup> Ahmad Syarifuddi, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 91.

<sup>14</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 84.

perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid.<sup>15</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya tentu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini meliputi dua faktor, yakni:

##### a) Faktor fisiologis (bersifat jasmaniah)

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.<sup>16</sup>

##### b) Faktor Psikologis (Bersifat Rohaniah)

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca adalah:

<sup>15</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 35.

<sup>16</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 189.

### 1. Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.<sup>17</sup>

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan.

### 2. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.<sup>18</sup>

Pada kemampuan membaca, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca.

### 3. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), 15.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 133.

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 133.

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri peserta didik tumbuh maka kemampuan membaca peserta didik pun akan meningkat baik.

#### 4. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasukan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah.

##### 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis adalah sebagai berikut:

- a) Faktor instrumental
- b) Faktor keluarga
- c) Faktor masyarakat sekitar

Pendidik haruslah mempertimbangkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dalam merencanakan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran dengan berbagai metode yang dikembangkan, juga harus melihat faktor-faktor ini sebagai bagian yang harus diperhatikan untuk mencapai target pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

## 2. Kegiatan Literasi

### a. Pengertian Literasi Secara Umum

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa latin “*litteratus*” artinya adalah orang yang belajar. Literasi (*literacy*) dalam arti sempit berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka.<sup>20</sup>

Standar keberhasilan pendidikan di era modern tampaknya berada dalam pengaruh literasi. *Literacy is the road to human progress and the means through which every man, woman, and child can realize his or her full potential*<sup>21</sup>

Karenanya tak mengherankan apabila konsumsi pengetahuan dan informasi yang dilembagakan dalam tumbuhnya lembaga pendidikan formal ini, menjadi tolok ukur yang membandingkan kemajuan suatu bangsa dengan bangsa yang lain. Indikator manusia terdidik pada era ini bukan lagi mampu atau tidaknya seseorang mencerna pengetahuan, namun sejauh mana ia mampu menjadikan pengetahuan itu sebagai sarana untuk mentransformasi dirinya. Di sinilah literasi mulai dimaknai sebagai cara seseorang menyikapi informasi dan pengetahuan, tren kebangkitan literasi ini tentu tak selayaknya berhenti pada tataran istilah saja, literasi perlu menjadi paradigma pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan

---

<sup>20</sup> Wahidin Unang. Dkk, *Literasi Keberagaman Anak* (Bogor: Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, 2017), 128.

<sup>21</sup> Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), 9.

perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan abad-21.<sup>22</sup>

Literasi saat ini tak lagi bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, namun sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik seperti diungkapkan oleh Gee dan Heath,<sup>23</sup> menjadi literat bermakna bahwa seorang peserta didik dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungan sosialnya. Memahami ideologi dan kepentingan dibalik pembudayaan kegiatan literasi karena menjelaskan mengapa motif ideologis yang mendasari lahirnya kegiatan literasi menjadi penting. Hal yang sama berlaku untuk program pemberantasan buta aksara di belahan dunia, yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi dan status sosial masyarakat. Sebagai upaya yang terorganisir, literasi lebih identik sebagai program yang *top-down*. Tampaknya menjelaskan mengapa tingkat minat baca diberbagai belahan dunia tidak otomatis mengikuti tingkat kemelekaksanaan.<sup>24</sup>

Brian Street mengkritisi program kemelekaksanaan dalam bingkai relasi kekuasaan. Program literasi yang awalnya sering dinamai sebagai upaya untuk menjadikan seseorang dapat membaca alpabet atau aksara yang digunakan secara dominan dalam sebuah negara dianggapnya bukan sarana pencipta kemajuan

---

<sup>22</sup> Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), 11.

<sup>23</sup> Gee, J.P, *Literacy, Discourse, and Linguistics* (Jurnal of Education), 171.

<sup>24</sup> Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), 12.

yang tulus dan karenanya tidak bersifat otonom. Program ini adalah alat untuk mendefinisikan kemajuan dalam perseptif ideologis bangsa atau kelompok masyarakat yang dominan.<sup>25</sup>

Adapun di lokasi penelitian, kegiatan literasi al-Qur'an hanya menekankan pada kegiatan membaca al-Qur'an sebagai bentuk agar peserta didik tidak ada yang buta aksara hijaiyah. Dan dari kegiatan literasi ini, peserta didik diharapkan bisa terbiasa membaca al-Qur'an yang dimulai sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dan akan terus dilakukan secara kontinu pada setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Pengertian Literasi al-Qur'an

Literasi menjadi tonggak kebangkitan peradaban, baik di dunia barat maupun di dunia Islam, perintah Iqra" (baca!) dalam surah al-Alaq menjadi penanda pentingnya pengetahuan yang identik dengan tumbuhnya peradaban Islam melalui turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Peradaban Islam pun dikenang dengan kejayaan abad pertengahan, yaitu abad ke-7 hingga 13. Pada masa ini, kota Baghdad dan Spanyol menjadi pusat ilmu pengetahuan dengan batu hikmah yaitu perpustakaan dan pusat studi yang menjadi simbol kanzah keilmuan. Arti literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Brian Street, *Situated Literacies: Reading and Writing in Context* (New York: 2000), 8.

<sup>26</sup> Dewayani, Sofie dan Pratiwi Retnaningdyah, *Suara dari Marjin : Literasi Sebagai Praktik Sosial* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi al-Qur'an adalah suatu nilai, aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam kegiatan seperti berpikir, membaca, berbicara, menulis, mendengarkan dan menghayati segala sesuatu yang berhubungan dengan al-Qur'an. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam al-Qur'an. Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tenang hatinya dan bahagia hidupnya.

Konsep literasi dalam al-Qur'an berkedudukan sebagai utama terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan Islam. Tanpa kemampuan dan budaya literasi, yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta kemampuan membaca dan menulis dalam arti seluas-luasnya, tidak akan terlahir aktivitas dan gerakan literasi. Akibatnya ilmu pendidikan Islam dalam berbagai corak tidak akan tumbuh dan berkembang alias stagnan. Gerakan literasi dalam kalangan intelektual Islam baik pada abad klasik, pertengahan, maupun modern, merupakan bentuk penggunaan indera, potensi akal yang dipandu oleh wahyu untuk menggali atau menangkap pesan-pesan Tuhan yang terdapat dalam ayat-ayat-Nya baik bersifat qauliyah maupun qauniyah yang outputnya berupa munculnya bidang-bidang ilmu baru termasuk ilmu pendidikan Islam. Dengan demikian, literasi dalam al-Qur'an yang terdapat dalam motivasi dan perintah membaca serta menulis dalam arti atau makna yang seluas-luasnya yang secara eksplisit terkandung dalam perintah iqra' dan *kalam* merupakan modal dasar dalam mengkonstruksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu pendidikan Islam dalam berbagai coraknya secara khusus. Disisi lain, dalam istilah iqra' dan *kalam* terdapat konsep literasi baik secara sempit atau mendasar

maupun seluas-luasnya.<sup>27</sup> Literasi juga dikenal dengan istilah dasar sebagai suatu keterampilan akan makna pemahaman terhadap suatu lambing dalam memahami bacaan atau kemampuan berdasarkan bacaan.

### C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di SMAN 5 Luwu yang meneliti mengenai Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik SMAN 5 Luwu melalui kegiatan literasi al-Qur'an pada pembelajaran PAI.

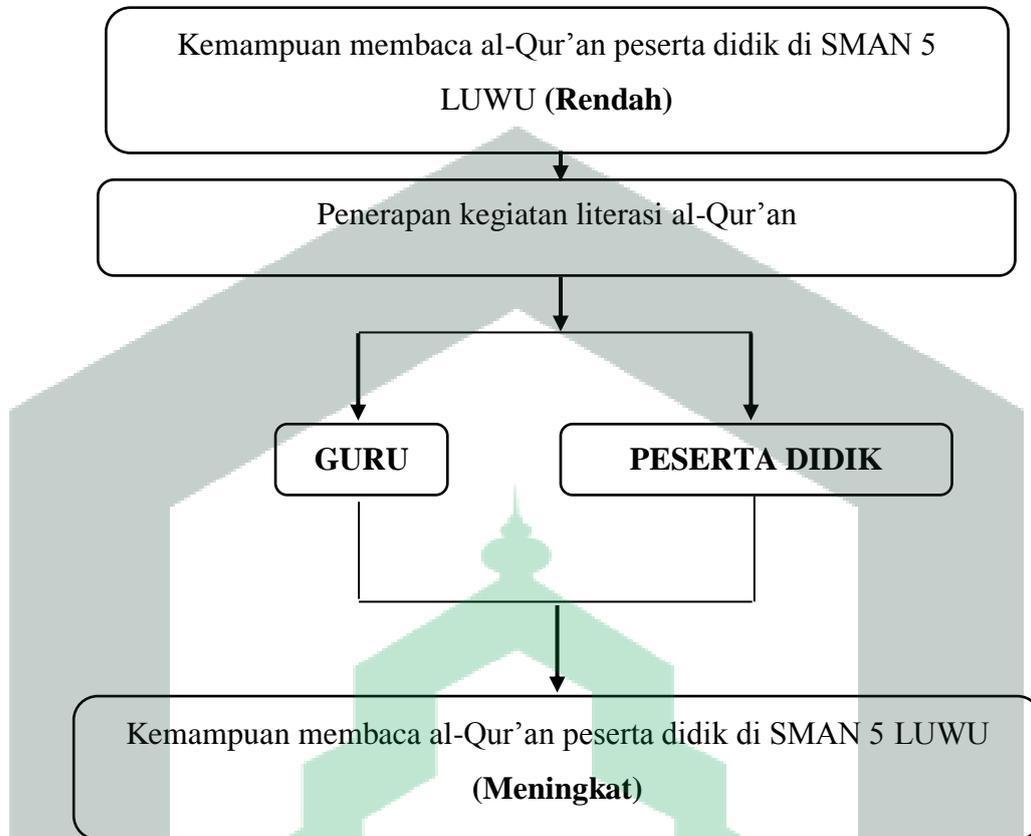
Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang dilakukan dan mengarahkan penulis menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Pada penelitian ini, mencoba untuk mengetahui sejauh mana upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan literasi al-Qur'an.

Dalam mempermudah alur kerangka pikir, maka dibuat bagan yang menjelaskan tahap atau proses yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 141.



Gambar 2.1  
Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Jika kegiatan literasi al-Qur'an ini diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 LUWU maka, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik PAI di SMAN 5 LUWU akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas dimana penulis secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, sampai refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian secara kolaboratif, dimana penulis bekerjasama dengan guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an terkhususnya untuk mata pelajaran PAI serta, untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan guru mengajar di dalam kelas tersebut.

#### **B. Prosedur Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SMAN 5 Luwu.

##### **2. Waktu dan Lamanya Tindakan**

Waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan terhitung mulai dari

---

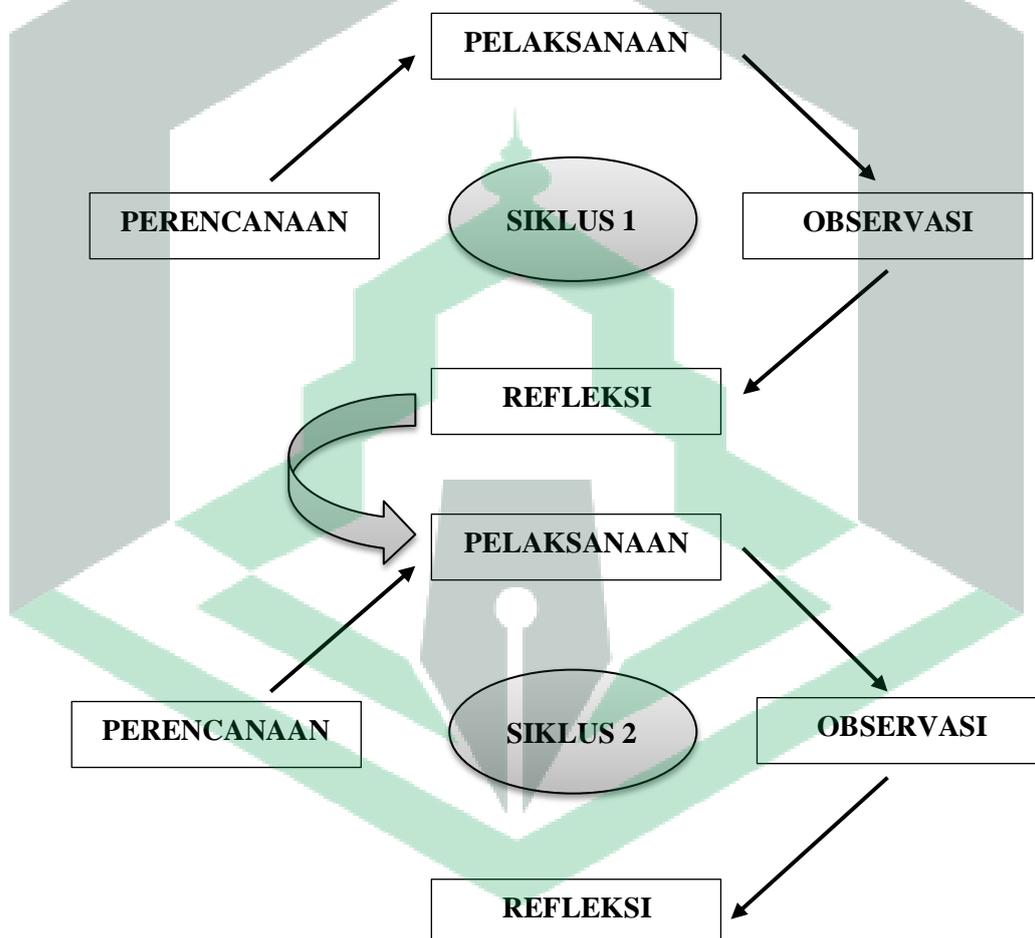
<sup>1</sup> Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet-9. Jakarta: Bumi Angkasara,2011), 3.

penyusunan proposal. Mulai dari 4 Oktober – 4 November 2022.

### 3. Tempat Penelitian Dikemukakan Secara Jelas

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 5 Luwu yang dianggap dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan. SMA Negeri 5 Luwu terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu. Dengan alamat lengkapnya, Jl. Jambu desa Jambu Kecamatan Bajo

### 4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas



**Gambar 3.1**  
**Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)**  
**Menurut Kemmis dan Mc Taggart<sup>2</sup>**

<sup>2</sup> Arikonto, 2008:16

Langkah-langkah dalam Penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut.

## **1. Perencanaan**

Perencanaan ini dimulai dengan alur sebagai berikut.

- a. Permohonan izin penelitian kepada kepala SMAN 5 Luwu
- b. Kesepakatan jadwal penelitian.
- c. Pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **2. Pelaksanaan**

- a. Siklus

Siklus-siklus ini, terdiri atas:

- 1) Perencanaan
  - a) Guru dan penulis secara kolaboratif merencanakan penerapan kegiatan literasi al-Qur'an
  - b) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.
  - c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran (al-Qur'an atau tafshir/mushaf untuk pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an, yang menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam).
- 2) Pelaksanaan
  - a) Sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi), guru PAI dan penulis memulai pembelajaran dengan kegiatan literasi al-Qur'an.

- b) Durasi waktu pelaksanaan kegiatan literasi al-Qur'an selama 30 menit.
  - c) Menentukan surah yang akan dibaca yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
  - d) Guru atau penulis memulai membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Untuk jumlah ayat tergantung dari surah yang akan dibaca, mengingat durasi waktu terbatas.
  - e) Kemudian peserta didik secara bergantian naik kedepan satu persatu untuk mengulang surah yang telah dibaca oleh guru atau penulis.
  - f) Guru atau penulis menilai serta memperhatikan bacaan peserta didik dan memberikan contoh bacaan yang benar jika peserta didik keliru dalam membaca al-Qur'an.
- 3) Pengamatan
- a) Guru bekerja sama dengan penulis mengamati aktivitas peserta didik.
  - b) Guru dan penulis mengamati peserta didik saat membaca al-Qur'an dengan memberikan contoh yang benar jika peserta didik melakukan kesalahan saat membaca al-Qur'an.
  - c) Guru dan penulis mengamati keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
  - d) Guru dan penulis mengamati perolehan nilai secara individu dan nilai tambahan yang diperoleh dari kemampuan membaca al-Qur'an.
- 4) Refleksi
- a) Siklus 1

- (1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yang terjadi pada siklus I.
- (2) Menganalisis dan mendiskusikan dengan guru bersangkutan mengenai hasil yang diperoleh pada kemampuan membaca al-Qur'an siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

b) Siklus 2

Pada prinsipnya semua kegiatan yang ada pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Siklus II ini merupakan perbaikan dari Siklus I, terutama didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.

- (1) Tahapan tetap sama yaitu perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.
- (2) Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dapat meningkat.

**C. Sasaran Penelitian**

Sasaran atau objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik terhadap pembelajaran PAI dengan penerapan kegiatan literasi al-Qur'an.

**D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini instrumennya adalah dengan menggunakan pedoman observasi dan tes.

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, penulis terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian instrumen yang digunakan oleh penulis, yaitu, lembar pengamatan aktivitas peserta didik

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi al-Qur'an dalam proses belajar mengajar, aktivitas ini dilakukan pada instrumen lembar observasi dan tes. Instrumen lembar pengamatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini berbentuk tanda *check list* (ya/tidak), yang terdiri lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Tes pertama dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang kemampuan membaca al-Qur'an sebelum menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an. Kemudian tes kedua dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an.

Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dengan cara menghitung nilai rata-rata bacaan peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan.

**Tabel 3.1 Kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an**

Aspek yang dinilai	Kemampuan	Skor
<b>Kelancaran Membaca</b>	Mampu membaca dengan lancar	4
	Mampu membaca sebagian besar dengan Lancar	3
	Mampu membaca sebagian kecil dengan Lancar	2
	Semua bacaan tidak lancar	1
	Dibaca dengan fasih, <i>tartil</i> dan sesuai tajwid	4
<b>Kefasihan</b>	Dibaca dengan fasih, kurang <i>tartil</i> dan kurang sesuai tajwid	3
	Dibaca kurang fasih, kurang <i>tartil</i> dan kurang sesuai tajwid	2
	Dibaca kurang fasih, kurang <i>tartil</i> dan tidak sesuai tajwid	1
	Dibaca dengan khusyu', sopan, dan sungguh-sungguh	4
<b>Adab</b>	Dibaca dengan khusyu' sopan, dan kurang sungguh sungguh	3
	Dibaca dengan khusyu', namun sesekali Bergurau	2
	Dibaca tidak khusyu' dan bergurau	1

---

**Jumlah Skor maksimal 12**

---

Keterangan:

4 = 86-100	= Baik Sekali
3 = 71-85	= Baik
2 = 60-70	= Kurang Baik
1 = 50	= Tidak Baik

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>3</sup>

Pengumpulan data yang dipergunakan adalah, metode observasi dan metode tes.

#### **1. Metode observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Melalui observasi maka penulis akan melihat tiga komponen yaitu *place*, *actor* dan *activity* yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 223.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Dalam hal ini, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup>

## 2. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang berbentuk pemberian tugas menggunakan tes membaca al-Qur'an sebelum proses pembelajaran dengan penerapan kegiatan literasi al-Qur'an, sehingga atas data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang mana dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu. Metode tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMAN 5 Luwu.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dalam menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Untuk mendeskripsikan data penelitian, maka dilakukan analisis sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan kegiatan literasi al-Qur'an, maka analisis yang digunakan dengan

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 187.

memakai rumus sebagai berikut:

Kriteria penilaian aktivitas guru dan peserta didik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Peserta didik**

No.	Frekuensi (%)	Kategori	Nilai
1.	86% - 100%	Baik Sekali	(A)
2.	71% - 85%	Baik	(B)
3.	60% - 70%	Kurang Baik	(C)
4.	50%	Tidak Baik	(D)

## 2. Analisis kemampuan membaca al-Qur'an

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang telah diamati menggunakan kegiatan literasi al-Qur'an, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100$$

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah**

SMAN 5 Luwu merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu dengan alamat Jl. Jambu, Kecamatan Bajo, Kab. Luwu dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 40306108. Pencapaian akreditasi yaitu A (amat baik). SMAN 5 Luwu dulunya bernama SMA Negeri 1 Bajo yang didirikan pada tahun 1997 dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan mulai melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) Pada tahun pelajaran 1998/1999. Selanjutnya pada tahun 2017 resmi berubah nama menjadi SMAN 5 Luwu.

###### **b. Visi dan misi SMAN 5 Luwu**

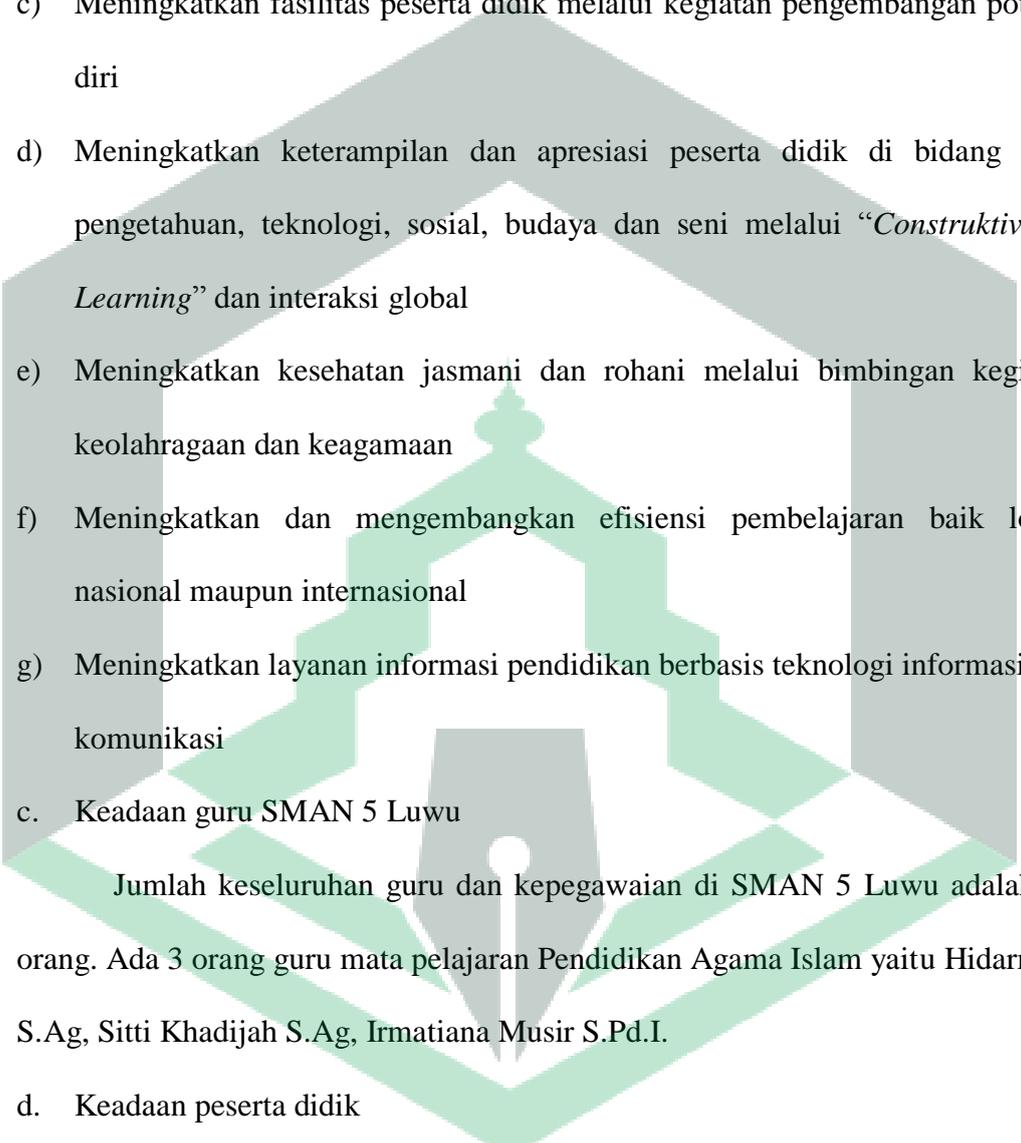
Sejalan dengan berkembangnya proses pendidikan, maka tentu setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi demi terselenggaranya tujuan pendidikan, seperti halnya SMAN 5 Luwu juga memiliki visi dan misi sebagai lembaga pendidikan.

###### **1) Visi SMAN 5 Luwu :**

Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, terampil sehat jasmani dan rohani, serta memiliki wawasan yang religius. Misi SMAN 5 Luwu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Sumber Dokumen (SMAN 5 Luwu 2022)*

- 
- a) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
  - b) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
  - c) Meningkatkan fasilitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
  - d) Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, budaya dan seni melalui “*Konstruktivisme Learning*” dan interaksi global
  - e) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan kegiatan keolahragaan dan keagamaan
  - f) Meningkatkan dan mengembangkan efisiensi pembelajaran baik lokal, nasional maupun internasional
  - g) Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

c. Keadaan guru SMAN 5 Luwu

Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di SMAN 5 Luwu adalah 62 orang. Ada 3 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Hidarman, S.Ag, Sitti Khadijah S.Ag, Irmatiana Musir S.Pd.I.

d. Keadaan peserta didik

Berikut dikemukakan peserta didik di SMAN 5 Luwu berdasarkan data yang penulis dapatkan dari dokumen SMAN 5 Luwu pada tahun 2022 sebagai berikut:

**Tabel. 4.1 Jumlah Peserta Didik SMAN 5 Luwu Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	127	154	281
Tingkat 11	127	134	261
Tingkat 12	98	144	242
Total	352	432	784

*Sumber: Dokumen SMAN 5 Luwu Tahun 2022*

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

**Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana SMAN 5 Luwu**

No	Ruang	Jumlah
1.	Kamar Mandi/WC Bersama	1
2.	Lab Komputer	1
3.	Lab. Biologi	1
4.	Lab. Fisika	1
5.	MCK Guru Laki	1
6.	MCK Musallah Laki	1
7.	MCK Musallah Perempuan	1
8.	MCK Perempuan Ruang TU	1
9.	MCK Ruang Kepsek	1
10.	MCK S Laki	1
11.	MCK S Perempuan	1
12.	Musallah	1
13.	R. Kepala Sekolah	1
14.	R. Osis	1
15.	R. Perpustakaan	1
16.	R. UKS	1
17.	R.Guru	1
18.	R.Perpustakaan	1

19.	R.TU	1
20.	Ruang Bimbingan Konsuling (BK)	1
21.	R. Kelas	27

*Sumber: Dokumen SMAN 5 Luwu Tahun 2022*

## **2. Pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Luwu pada tanggal 4 Oktober sampai 4 November 2022. Hasil penelitian diperoleh dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Sebelum melakukan penelitian, penulis meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari kampus dan juga dari kesbang Luwu. Penulis diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru bidang studi PAI kelas X Mipa. 3 tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yaitu lembar aktifitas observasi untuk guru dan peserta didik.

## **3. Hasil penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan dilakukan oleh penulis sendiri. Kegiatan-kegiatan pelaksanaan, observasi dibantu oleh pengamat yaitu guru bidang studi, dan kegiatan refleksi dilakukan sendiri oleh penulis. Sebelum penulis melakukan kegiatan literasi al-Qur'an terlebih dahulu penulis memberikan tes membaca al-Qur'an kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

**Tabel. 4.3 Data Kemampuan Bacaan al-Qur'an Peserta didik**

No	Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Nilai	Ket
		Kelancaran membaca	Kefasihan	Adab			
1	Abdul Aziz P.	3	2	2	7	58,33	D
2	Anala Diah L.	3	2	3	8	66,66	C
3	Aqilah Mukli	3	3	2	8	66,66	C
4	Cinta Aurelia S.	3	3	3	9	75	B
5	Dirga Ainurrafiq	3	3	3	9	75	B
6	Fahri Syawal	3	2	3	8	66,66	C
7	Farah Aviora	3	1	2	6	50	D
8	Farhat	2	1	2	5	41,66	E
9	Hatia Azzahra	3	2	2	7	58,33	D
10	Izza Safiqa	3	3	2	8	66,66	C
11	Mia	2	2	2	6	50	D
12	Muh. Anugrah	2	1	2	5	41,66	E
13	Muh. Rafli	2	2	3	7	58,33	D
14	Muh. Riski Alfatin	3	3	3	9	75	B
15	Muh. Sergionino	3	3	3	9	75	B
16	Muh. Sulfikar	2	2	1	5	41,66	E
17	Mujaddid	3	3	3	9	75	B
18	Musvirah	4	3	2	9	75	B
19	Mutahhara	2	2	2	6	50	D
20	Nabila Putri	2	2	2	6	50	D
21	Nadhila Adha	3	3	3	9	75	B
22	Hairil Basri	3	2	2	7	58,33	D
23	Nur Nadiva	2	3	4	9	75	D
24	Andika Saputra	3	3	3	9	75	B
25	Putri Sudirman.	4	2	3	9	75	B
26	Rijal Efendi	2	4	3	9	75	B
27	Risky Nurhalima	3	3	3	9	75	B
28	Sami Ghifari	2	3	2	7	58,33	D
29	Sri Wahyuni	3	4	3	10	83,33	B
30	Virgo Carles	2	1	2	5	41,66	E
31	Zalsabila S.	2	2	2	6	50	D
Jumlah							
Nilai Rata-rata						38,70	
Jumlah peserta didik yang tuntas						12	

Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 5 Luwu (2022)

$$\text{KKM} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100 = \frac{12}{31} \times 100 = 38,70$$

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik kelas X MIPA.3 adalah 31 orang peserta didik. Hanya ada 12 peserta didik yang tuntas sesuai KKM (70) kemampuan membaca al-Qur'an yang ada di SMAN 5 Luwu, sedangkan 19 lainnya masih belum tuntas. Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Luwu mulai tanggal 4 Oktober sampai 4 November 2022. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah 31 orang peserta didik.

Adapun penelitian ini dilaksanakan II siklus yaitu pada tanggal 4 Oktober 2022 dan siklus II dilakukan pada tanggal 4 November 2022. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Siklus 1

##### a. Perencanaan

Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus 1 yaitu penulis bekerja sama dengan guru PAI menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi "Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt : *Asmaul husna* yang terdapat pada QS al-A'raf/7:180".

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Terjemahnya:

"Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan".(QS. al-A'raf:180).<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 296.

Mempersiapkan materi sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru bidang studi pada sekolah tersebut. Selain itu, penulis juga merancang lembar observasi yang akan digunakan.

b. Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 4 Oktober sampai 4 November 2022, pukul 13.30 sampai 14.30 wita, berdasarkan roster pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sebelum kegiatan berlangsung, penulis terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, selaku pengamat tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

c. Pengamatan

1) Aktivitas guru dan peserta didik

Guru bidang studi sebagai pengamat dalam melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh penulis. Sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengamat dan penulis melakukan kegiatan literasi al-Qur'an selama 30 menit dan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel

**Tabel. 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
	a. Memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama-sama guru				✓
	b. Melakukan apersepsi			✓	
	c. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
	d. Melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an	✓			
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.			✓	
	b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an dalam pembelajaran.	✓			
	c. Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Qur'an melalui kegiatan literasi al-Qur'an				✓
	d. Kemampuan guru dalam meminta peserta didik membaca al-Qur'an secara individual dalam kegiatan literasi al-Qur'an			✓	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	a. Kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan literasi al-Qur'an			✓	
	b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu.				✓
	c. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.			✓	
	Jumlah skor yang dicapai			34	
	Jumlah skor maksimum			44	
	Nilai rata-rata			77,27	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{34}{44} \times 100 = 77,27$$

Keterangan :

86-100 = Baik sekali

**71-85 = Baik**

60-70 = Cukup

50 = Gagal

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan literasi al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran, aktivitas guru yang diamati atau dinilai adalah melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membacakan ayat al-Qur'an, mengarahkan setiap kelompok saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Qur'an, mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, meminta peserta didik membaca ayat al-Qur'an secara individual dalam kelompok, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan baik, yaitu 77,27.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel.

**Tabel. 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I**

No	Namapeserta didik	Aspek Yang Diamati									Jumlah	Nilai	Ket.
		Visual			Oral		Listening						
		A	B	C	A	B	A	B	C				
1	Abdul Aziz Pardil	1	0	1	1	1	0	1	0	5	62,5	Cukup	
2	Anala Diah L.	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik	
3	Aqilah Mukli	1	0	1	0	1	0	1	1	5	62,5	Cukup	
4	Cinta Aurelia S	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	Baik	
5	Dirga Ainurrafiq	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	Baik	
6	Fahri Syawal M	1	1	1	0	0	1	0	1	5	62,5	Cukup	
7	Farah Aviora	1	1	1	0	0	1	0	1	5	62,5	Cukup	

8	Farhat	1	0	1	0	1	0	1	0	4	50	Gagal
9	Hatia Azzahra	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik
10	Izza Safiqa	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik
11	Mia	1	1	1	1	0	0	1	0	5	62,5	Cukup
12	Muh. Anugrah	1	0	1	0	1	0	1	0	4	50	Gagal
13	Muh. Rafli	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik
14	Muh. Riski Alfatin	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik
15	Muh. Sergionino	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik sekali
16	Muh. Sulfikar	1	1	1	0	0	0	0	1	4	50	Gagal
17	Mujaddid	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik
18	Musvirah	1	1	1	0	1	0	0	1	5	62,5	Cukup
19	Mutahhara	1	1	1	0	0	0	1	1	5	62,5	Cukup
20	Nabila Putri	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik
21	Nadhila Adha	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik
22	Hairil Basri	1	1	1	1	0	0	1	0	5	62,5	Cukup
23	Nur Nadiva	1	1	1	1	0	0	1	0	5	62,5	Cukup
24	Andika Saputra	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik
25	Putri Sudirman.	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik
26	Rijal Efendi	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik
27	Risky Nurhalima	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik
28	Sami Ghifari R	1	1	1	1	0	0	1	0	5	62,5	Cukup
29	Sri Wahyuni.	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik sekali
30	Virgo Carles	1	0	1	0	1	0	1	0	4	50	Gagal
31	Zalsabila S	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik
Jumlah										170	2.200	
Nilai rata-rata										78,34		

Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 5 Luwu (2022)

Keterangan:

1. *Visual Activities* (kegiatan-kegiatan visual)
  - a. Membaca
  - b. Memperhatikan guru atau penulis membaca ayat
  - c. Membaca secara individual
2. *Oral Activities* (kegiatan kegiatan lisan)
  - a. Bertanya
  - b. Berdiskusi
3. *Listening Activieties* (kegiatan kegiatan mendengarkan)
  - a. Mendengarkan bacaan guru atau penulis

- b. Mendengarkan bacaan teman
- c. Diskusi

Lembar observasi aktivitas peserta didik diisi dengan nilai 1 apabila peserta didik memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan peserta didik, dan nilai 0 diisi apabila peserta didik tidak memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan peserta didik

1= Ya

0= Tidak

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas peserta didik siklus I} = \frac{170}{217} \times 100 = 78,34$$

Keterangan :

86-100 = Baik sekali

**71-85 = Baik**

60-70 = Cukup

50 = Gagal

Berdasarkan tabel pengamatan di atas bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I dengan menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an menunjukkan tingkat keberhasilan yaitu 17 orang peserta didik dinyatakan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

## 2) Data kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an pada siklus I

Sedangkan hasil kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel. 4.6 Data peserta didik membaca al-Qur'an pada siklus I**

No	Nama peserta didik	Kelancaran membaca	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Nilai	Ket.
			Kefasihan	Adab				
1	Abdul Aziz P.	3	2	3	8	66,66	C	
2	Anala Diah L.	3	3	3	9	75	B	
3	Aqilah Mukli	3	3	3	9	75	B	
4	Cinta Aurelia S.	3	2	4	9	75	B	
5	Dirga Ainurrafiq	4	2	3	9	75	B	
6	Fahri Syawal	3	2	3	8	66,66	C	
7	Farah Aviora	3	2	4	9	75	B	
8	Farhat	2	1	1	4	33,33	D	
9	Hatia Azzahra	3	2	4	9	75	B	
10	Izza Safiqa	3	3	3	9	75	B	
11	Mia	3	2	3	8	66,66	C	
12	Muh. Anugrah	2	1	1	4	33,33	D	
13	Muh. Rafli	4	2	2	8	66,66	C	
14	Muh. Riski Alfatim	3	3	3	9	75	B	
15	Muh. Sergionino	4	2	4	10	83,33	A	
16	Muh. Sulfikar	2	1	1	4	33,33	D	
17	Mujaddid	3	3	3	9	75	B	
18	Musvirah	4	2	2	8	66,66	C	
19	Mutahhara	4	2	2	8	66,66	C	
20	Nabila Putri	3	2	4	9	75	B	
21	Nadhila Adha	3	3	3	9	75	B	
22	Hairil Basri	3	2	4	9	75	B	
23	Nur Nadiva	3	3	3	9	75	B	
24	Andika Saputra	4	2	4	10	83,33	B	
25	Putri Sudirman.	3	2	4	9	75	B	
26	Rijal Efendi	3	3	3	9	75	B	
27	Risky Nurhalima	3	3	3	9	75	B	
28	Sami Ghifari	4	2	2	8	66,66	C	
29	Sri Wahyuni	4	2	4	10	83,33	A	
30	Virgo Carles	2	1	1	4	33,33	D	
31	Zalsabila S.	4	2	2	8	66,66	C	
Jumlah					2.116,59			
Nilai Rata-rata					61,29			
Jumlah peserta didik yang tuntas					19			

Sumber: Hasil Penelitian Di SMAN 5 Luwu (2022)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu 61,29, terdapat 19 peserta didik yang

nilainya telah mencapai KKM. Dengan kata lain terdapat 19 peserta didik yang tuntas membaca al-Qur'an, sedangkan 12 peserta didik lainnya memperoleh nilai hasil tes siklus I masih di bawah KKM kemampuan membaca al-Qur'an.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada siklus I serta hasil tes masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Di antara kekurangannya adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, sementara itu peserta didik masih terlihat kurang serius dalam melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an serta kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data di atas, maka pada siklus I guru mesti harus berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan penulis. Guru juga perlu meningkatkan aktivitas peserta didik dengan cara memperbaiki pengelolaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih intensif, sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada siklus II guru dan penulis masih menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi “Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt : *Asmaul husna* yang terdapat pada QS al-A’raf/7:180”.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۚ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Terjemahnya:

“Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”.(QS. al-A’raf:180).

Mempersiapkan materi sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru bidang studi pada sekolah tersebut. Selain itu, penulis juga merancang lembar observasi yang akan digunakan.

#### b. Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 4 November 2022, pukul 13.30 sampai selesai, berdasarkan roster pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, penulis terlebih dahulu memberikan appersepsi dan motivasi kepada peserta didik dan selanjutnya melakukan kegiatan literasi al-Qur’an atau melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP.

#### c. Pengamatan

##### 1) Aktivitas guru dan peserta didik

Sama halnya pada pengamatan pada siklus I yaitu pengamatan pada siklus

II dilakukan oleh guru bidang studi dan penulis sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh penulis. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada tabel

**Tabel. 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
	a. Memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama-sama guru				✓
	b. Melakukan apersepsi			✓	
	c. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
	d. Melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an				✓
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.				✓
	b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an dalam pembelajaran.			✓	
	c. Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Qur'an melalui kegiatan literasi al-Qur'an				✓
	d. Kemampuan guru dalam meminta peserta didik membaca al-Qur'an secara individual dalam kegiatan literasi al-Qur'an				✓

### 3. Kegiatan Penutup

a. Kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan literasi al-Qur'an	✓
b. Kemampuan guru dalam mengelola waktu.	✓
c. Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.	✓
Jumlah skor yang dicapai	40
Jumlah skor maksimum	44
Nilai rata-rata	90,90

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas guru} = \frac{40}{44} \times 100 = 90,90$$

Keterangan :

**86-100 = Baik sekali**

71-85 = Baik

60-70 = Cukup

50 = Gagal

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, bahwa dengan menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an, aktivitas guru yang diamati atau dinilai adalah melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Qur'an, mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, meminta peserta didik membaca ayat al-Qur'an secara individual, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an. Berdasarkan tabel observasi, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali, yaitu 90,90.

Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kemampuan membaca al-Qur'an selama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel. 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II**

No	Namapeserta didik	Aspek Yang Diamati									Jumlah	Nilai	Ket.
		Visual			Oral		Listening						
		A	B	C	A	B	A	B	C				
1	Abdul aziz pardil	1	0	1	1	1	0	1	1	7	87,5	Baik sekali	
2	Anala diah l.	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5	Baik sekali	
3	Aqilah mukli	1	0	1	1	1	0	1	1	6	75	Baik	
4	Cinta aurelia s	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik sekali	
5	Dirga ainurrafiq	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik sekali	
6	Fahri syawal m	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik	
7	Farah aviora	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik sekali	
8	Farhat	1	0	1	0	1	1	1	0	5	62,5	Cukup	
9	Hatia azzahra	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik sekali	
10	Izza safiqa	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5	Baik sekali	
11	Mia	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik sekali	
12	Muh. Anugrah	1	0	1	0	1	1	1	0	5	62,5	Cukup	
13	Muh. Rafli	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik sekali	
14	Muh. Riski alfatin	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	Baik sekali	
15	Muh. Sergionino	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik sekali	
16	Muh. Sulfikar	1	1	1	0	0	1	0	1	5	62,5	Cukup	
17	Mujaddid	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik sekali	
18	Musvirah	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik sekali	
19	Mutahhara	1	1	1	0	0	1	1	1	6	75	Baik	
20	Nabila putri	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik sekali	
21	Nadhila adha	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik sekali	
22	Hairil basri	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	Baik sekali	
23	Nur nadiva	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik	

24	Andika saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	sekali Baik
25	Putri sudirman.	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Sekali Baik
26	Rijal efendi	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	sekali Baik
27	Risky nurhalima	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	sekali Baik
28	Sami ghifari r	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	Baik
29	Sri wahyuni.	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	sekali Baik
30	Virgo carles	1	0	1	0	1	1	1	0	5	62,5	Cukup
31	Zalsabila s	1	1	1	0	1	1	1	1	8	100	sekali Baik
Jumlah										218	2.725	
Nilai rata-rata										87,90		

Sumber: Hasil Penelitian Di SMAN 5 Luwu (2022)

Keterangan:

1. *Visual Activities* (kegiatan-kegiatan visual)
  - a. Membaca
  - b. Memperhatikan guru atau penulis membaca ayat
  - c. Membaca secara individual
2. *Oral Activities* (kegiatan kegiatan lisan)
  - a. Bertanya
  - b. Berdiskusi
3. *Listening Activieties* (kegiatan kegiatan mendengarkan)
  - a. Mendengarkan bacaan guru atau penulis
  - b. Mendengarkan bacaan teman
  - c. Diskusi

Lembar observasi aktivitas peserta didik diisi dengan nilai 1 apabila peserta didik memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan peserta didik, dan nilai 0 diisi apabila peserta didik tidak memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan peserta didik

1= Ya

0= Tidak

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas peserta didik siklus I} = \frac{218}{248} \times 100 = 87,90$$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, aktivitas peserta didik pada siklus II pembelajaran tentang materi “Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt : *Asmaul husna* yang terdapat pada QS al-A’raf/7:180” dengan menerapkan kegiatan literasi al-Qur’an pada awal pembelajaran menunjukkan tingkat keberhasilan 87,90 yaitu 27 orang peserta didik dinyatakan aktif dalam kegiatan membaca al-Qur’an yang dilaksanakan. Pada siklus II ini penulis mengamati sudah ada kemajuan pada peserta didik dalam hal membaca al-Qur’an serta mengingat juga memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru melalui kegiatan literasi al-Qur’an.

## 2) Data kemampuan peserta didik membaca al-Qur’an pada siklus II

Sedangkan hasil kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel. 4.9 Data peserta didik membaca al-Qur’an pada Siklus II**

No	Nama peserta didik	Aspek Yang Diamati			Jumlah	Nilai	Ket.
		Kelancaran membaca	Kefasihan	Adab			
1	Abdul aziz p.	4	2	3	9	75	B
2	Anala diah l.	3	3	4	10	83,33	A
3	Aqilah mukli	4	3	3	10	83,33	A
4	Cinta aurelia s.	3	3	4	10	83,33	A
5	Dirga ainurrafiq	4	3	4	10	83,33	A
6	Fahri syawal	3	2	4	9	75	B
7	Farah aviora	3	3	4	10	83,33	A

8	Farhat	3	2	3	8	66,66	C
9	Hatia azzahra	3	3	4	10	83,33	A
10	Izza safiqa	3	3	4	10	83,33	A
11	Mia	4	2	3	9	75	B
12	Muh. Anugrah	3	2	3	8	66,66	C
13	Muh. Rafli	4	2	3	9	75	B
14	Muh. Riski alfatim	3	3	4	10	83,33	A
15	Muh. Sergionino	4	3	4	11	91,66	A
16	Muh. Sulfikar	3	2	3	8	66,66	C
17	Mujaddid	4	3	3	10	83,33	A
18	Musvirah	4	2	3	9	75	B
19	Mutahhara	4	3	2	9	75	B
20	Nabila putri	3	3	4	10	83,33	A
21	Nadhila adha	4	3	3	10	83,33	A
22	Hairil basri	4	2	4	10	83,33	A
23	Nur nadiva	4	3	3	10	83,33	A
24	Andika saputra	4	3	4	11	91,66	A
25	Putri sudirman.	3	3	4	10	83,33	A
26	Rijal efendi	4	3	3	10	83,33	A
27	Risky nurhalima	3	3	4	10	83,33	A
28	Sami ghifari	4	2	3	9	75	B
29	Sri wahyuni	4	3	4	11	91,66	A
30	Virgo carles	2	3	3	8	66,66	C
31	Zalsabila s.	4	3	2	9	75	B
Jumlah					2.474,9		
Nilai Rata-rata					87,90		
Jumlah peserta didik yang tuntas					27		

*Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 5 Luwu (2022)*

Berdasarkan hasil tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada siklus II yaitu 87,90, terdapat 27 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan 4 peserta didik lainnya masih memperoleh nilai hasil tes di bawah KKM kemampuan membaca al-Qur'an.

Fungsi dari siklus II itu sendiri adalah untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus I agar terjadi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siklus II.

## d. Refleksi

## 1) Data Hasil Kemampuan Peserta didik Membaca al-Qur'an

Dari hasil kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di kelas X.Mipa.3 SMAN 5 Luwu menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an pada siklus I dengan nilai yaitu (61,29) dan meningkat pada siklus II dengan nilai yaitu (87,90). Kemampuan dapat diukur melalui 2 siklus dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil peningkatan nilai dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.10 Perbandingan Peningkatan Nilai Kemampuan Bacaan Peserta didik**

No	Nama peserta didik	Nilai siklus	Nilai siklus	Peningkatan
		I	II	
1	Abdul Aziz Pardil	66,66	75	8,34
2	Anala Diah L.	75	83,33	8,33
3	Aqilah Mukli	75	83,33	8,33
4	Cinta Aurelia S	75	83,33	8,33
5	Dirga Ainurrafiq	75	83,33	8,33
6	Fahri Syawal M	66,66	75	8,34
7	Farah Aviora	75	83,33	8,33
8	Farhat	33,33	66,66	33,33
9	Hatia Azzahra	75	83,33	8,33
10	Izza Safiqa	75	83,33	8,33
11	Mia	66,66	75	8,34
12	Muh. Anugrah	33,33	66,66	33,33
13	Muh. Rafli	66,66	75	8,34
14	Muh. Riski Alfatim	75	83,33	8,33
15	Muh. Sergionino	83,33	91,66	8,33
16	Muh. Sulfikar	33,33	66,66	33,33
17	Mujaddid	75	83,33	8,33
18	Musvirah	66,66	75	8,34
19	Mutahhara	66,66	75	8,34
20	Nabila Putri	75	83,33	8,33

21	Nadhila Adha	75	83,33	8,33
22	Hairil Basri	75	83,33	8,33
23	Nur Nadiva	75	83,33	8,33
24	Andika Saputra	83,33	91,66	8,33
25	Putri Sudirman.	75	83,33	8,33
26	Rijal Efendi	75	83,33	8,33
27	Risky Nurhalima	75	83,33	8,33
28	Sami Ghifari R	66,66	75	8,34
29	Sri Wahyuni.	83,33	91,66	8,33
30	Virgo Carles	33,33	66,66	33,33
31	Zalsabila S	66,66	75	8,34

Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 5 Luwu

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari semua tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah ada kemajuan atau peningkatan dalam membaca al-Qur'an melalui kegiatan literasi al-Qur'an pada awal pembelajaran PAI. Peserta didik sudah mau mendengar dan menyimak serta memperhatikan tentang apa yang disampaikan oleh guru.

## 2) Aktivitas guru dan peserta didik dengan menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I dengan kategori baik yaitu (77,27) dan meningkat pada siklus II baik sekali yaitu (90,90). Adapun aktivitas peserta didik pada siklus I dengan kategori baik yaitu (78,34) sedangkan siklus II dengan kategori baik sekali yaitu (87,90). Data tersebut menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik mengalami peningkatan dari baik menjadi sangat baik.

**Tabel 4.11. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
	<b>Kegiatan Awal</b>	4	4	0
1	Memberi salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama			
2	Melakukan apersepsi	3	3	0
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	1
4	Melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an	2	4	2
	<b>Kegiatan Inti</b>	3	4	1
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran			
6	Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi al-Qur'an dalam pembelajaran	2	3	1
7	Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik saling berdiskusi tentang cara membaca al-Qur'an melalui kegiatan literasi al-Qur'an	4	4	0
8	Kemampuan guru dalam meminta peserta didik membaca al-Qur'an secara individual dalam kegiatan literasi al-Qur'an	3	4	1
	<b>Kegiatan Penutup</b>	3	3	0
9	Kemampuan guru dalam melibatkan peserta didik dalam kegiatan literasi al-Qur'an			
10	Kemampuan guru dalam mengelola waktu	4	4	0
11	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	3	4	1

Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 5 Luwu

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an pada awal pembelajaran. Dengan kata lain, penerapan kegiatan literasi al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan aktivitas guru.

**Tabel 4.12. Perbandingan Aktivitas Peserta didik Siklus I dan Siklus II**

No	Nama peserta didik	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Abdul Aziz Pardil	62,5	75	12,5
2	Anala Diah L.	75	87,5	12,5
3	Aqilah Mukli	62,5	75	12,5
4	Cinta Aurelia S	75	87,5	12,5
5	Dirga Ainurrafiq	75	87,5	12,5
6	Fahri Syawal M	62,5	75	12,5
7	Farah Aviora	62,5	75	12,5
8	Farhat	50	62,5	12,5
9	Hatia Azzahra	75	87,5	12,5
10	Izza Safiqa	75	75	0
11	Mia	62,5	87,5	25
12	Muh. Anugrah	50	62,5	12,5
13	Muh. Rafli	75	87,5	12,5
14	Muh. Riski Alfatim	75	87,5	12,5
15	Muh. Sergionino	87,5	100	12,5
16	Muh. Sulfikar	50	62,5	12,5
17	Mujaddid	75	87,5	12,5
18	Musvirah	62,5	75	12,5
19	Mutahhara	62,5	75	12,5
20	Nabila Putri	75	87,5	12,5
21	Nadhila Adha	75	75	0
22	Hairil Basri	62,5	75	12,5
23	Nur Nadiva	62,5	75	12,5
24	Andika Saputra	75	100	25
25	Putri Sudirman.	75	75	0
26	Rijal Efendi	75	100	25
27	Risky Nurhalima	75	75	0
28	Sami Ghifari R	62,5	75	12,5
29	Sri Wahyuni.	87,5	100	12,5
30	Virgo Carles	50	62,5	12,5
31	Zalsabila S	75	75	0

Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 5 Luwu

Berdasarkan data tabel di atas, terlihat dengan jelas bahwa dari 31 peserta didik, hanya 4 orang peserta didik yang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'annya masih kurang atau dalam kata lain belum mencapai KKM, sementara yang lain peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an sudah baik. Dengan

demikian, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan membiasakan menerapkan kegiatan literasi al-Qur'an pada awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari tanggal 04 Oktober sampai 04 November 2022 selama 4 kali pertemuan di kelas X.Mipa.3 dengan jumlah 31 peserta didik, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada siklus I dengan nilai yaitu 61,29. Dimana, terdapat 19 peserta didik yang tuntas membaca al-Qur'an. Kemudian dilakukan kembali siklus II untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik yaitu 87,90. Dimana, terdapat 27 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM kemampuan membaca al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan literasi al-Qur'an pada awal pembelajaran yang diterapkan di SMAN 5 Luwu. Namun ada 4 peserta didik yang tidak mencapai KKM kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya: Farhat, Muh. Anugrah, Muh. Sulfikar, dan Virgo Carles. Peserta didik tersebut memiliki nilai yang sama yaitu 66,66 dimana, nilai tersebut tidak mencapai KKM kemampuan membaca al-Qur'an. Beberapa kesulitan atau kendala yang dialami penulis saat melakukan tes terhadap peserta didik yang masih memperoleh nilai dibawah KKM kemampuan membaca al-Qur'an diantaranya yaitu tidak mengenal kaidah ilmu tajwid, malas, tidak ada panjang pendek dalam membaca al-Quran, terbata-bata dan ragu-ragu dalam membaca al-Quran, tidak percaya diri karena takut

salah, bahkan terkadang lupa dengan huruf huruf hijaiyah. Sehingga menjadi kendala KKM tidak tercapai.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui kegiatan literasi al-Qur'an. Terbukti dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dalam penerapan kegiatan literasi al-Qur'an pada siklus I dengan kategori (baik) yaitu 61,29 dan meningkat pada siklus II yaitu dengan kategori (baik sekali) yaitu 87,90.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

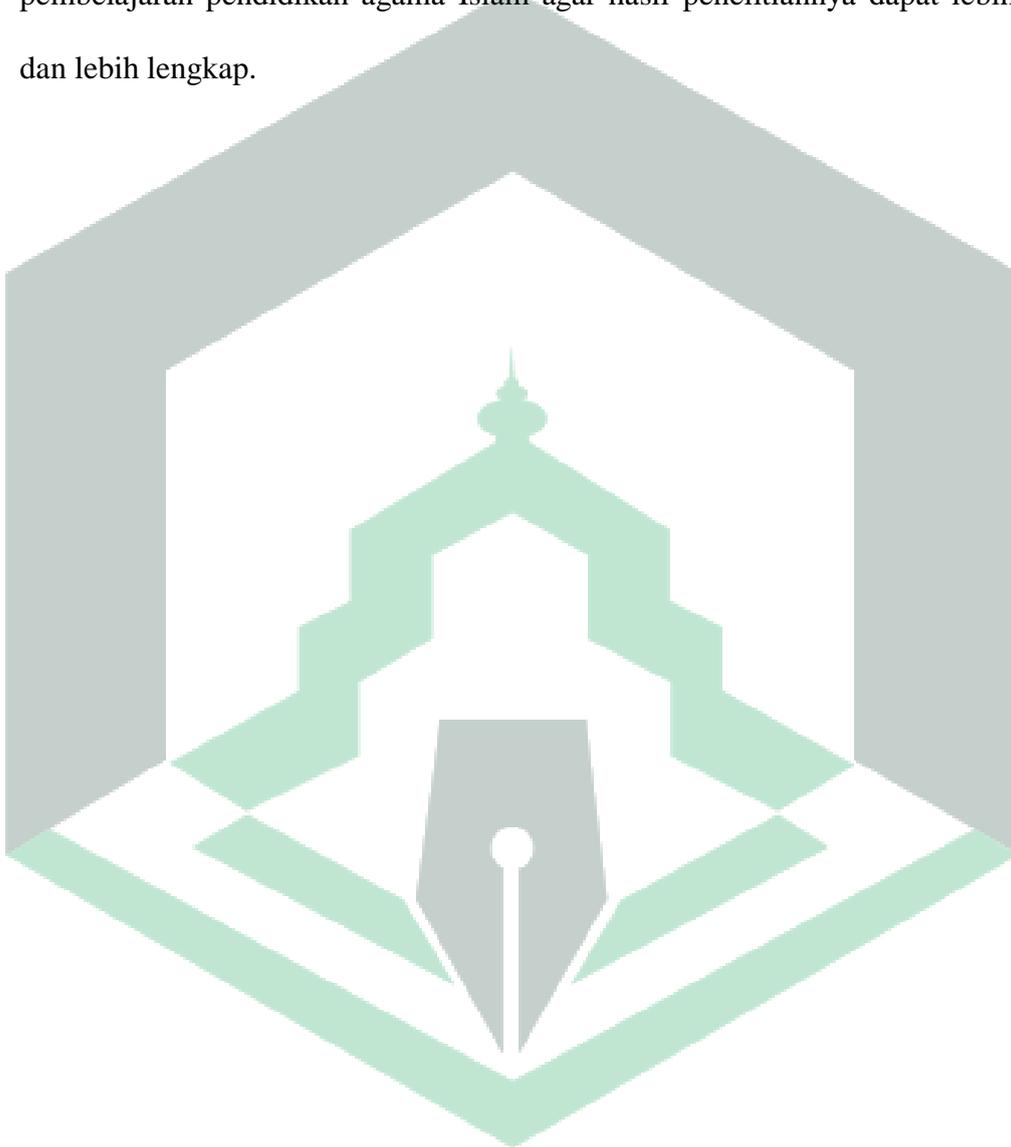
Kepada guru pendidikan agama Islam disarankan untuk terus melakukan kegiatan literasi al-Qur'an pada awal pembelajaran agar kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik semakin meningkat. Terbukti dari hasil kemampuan membaca al-Qur'an sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan literasi al-Qur'an.

#### **2. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik disarankan agar lebih banyak belajar tentang al-Qur'an. Bukan hanya di sekolah saat pembelajaran pendidikan agama Islam, tetapi saat di rumah pun agar selalu mengulang-ulang membaca al-Qur'an sehingga kemampuan membaca al-Qur'an semakin meningkat.

### 3. Bagi Penulis Berikutnya

Penulis selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kegiatan literasi al-Qur'an pada pembelajaran pendidikan agama Islam agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M.Qadir Abu Faris. *Menyucikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2005
- Ahmad, Hamzah. Ananda Santoso. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia, 1996.
- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet-9. Jakarta: Bumi Angkasara, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet-I. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT, Grasindo, 2003.
- Hadi Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Cet-III. Bandung: Pustaka setia, 2015.
- J.P, Gee. *Literacy, Discourse, and Linguistics* (Jurnal of Education).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khadijah Sitti, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Luwu, *Hasil Wawancara*, 11 Maret 2022.
- Madyan dan Ahmad Shams. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Majid, Khon Abdul. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiraa'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011
- Merimba, Ahmad D. *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam*. Cet-ke 1. Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Muhaimin. *Memperkuat Budaya Literasi Menuju Taqwa*. Palopo: Humas IAIN Palopo, 2019
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cet ke-7. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nur Hasanah, Siti Khoirotnun Nisak. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Melalui Metode Ummi ( Studi Kasus di MI Ma’arif Panjeng Jenangan Ponorogo)*”, (Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2018.
- Nurkancana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ratnasari, Rici. “*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Peserta didik Di SMPN 16 Kota Bengkulu*” . Skripsi Pendidikan, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Sabri, M Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Umar. *Kontekstual Al-Qur’an Kajian Tematik dan Atas Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Pedamadani, 2005.
- Sofie, Dewayani. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017.
- Sofie, Dewayani dan Pratiwi Retnaningdyah, *Suara dari Marjin : Literasi Sebagai Praktik Sosial*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Cet.6. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Street Brian. *Situated Literacies: Reading and Writing in Context*. Newyork, 2000
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur’an*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 1995.
- Unang, Wahidin. Dkk. *Literasi Keberagaman Anak*. Bogor: Edukasi Islami, Jurnal

Pendidikan Islam, 2017.

Wingkel, WS. *Psikologi dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia, 1983.

Yulianti, Hikmah. *“Upaya Pembina Rohis Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Peserta Didik Sesuai Ilmu Tajwid Melalui Metode Tilawati”*.

